

**STRATEGI PENGELOLAAN PROGRAM PRILAKU HIDUP BERSIH SEHAT (PHBS) DI LINGKUNGAN LAPAS KELAS IIA LABUHAN RUKU
PROGRAM MANAGEMENT STRATEGY FOR HEALTHY CLEAN LIVING PROGRAM (PHBS) IN PRISON ENVIRONMENT CLASS IIA LABUHAN RUKU**

Rahmadhani Dwi Mulya, Arisman

Politeknik Ilmu Pemasarakatan

e-mail : rahmadhanidwimulya@gmail.com , arismanbpsdm@gmail.com

ABSTRAK

WHO (World Health Organization) kesehatan lingkungan merupakan suatu keseimbangan ekologi yang harus ada antara manusia dan lingkungan agar dapat menjamin keadaan sehat dari manusia. Penerapan PHBS harus dipraktikkan dalam berbagai tatanan, seperti rumah tangga, institusi pendidikan, tempat kerja, tempat umum, dan fasilitas pelayanan kesehatan. Pelaksanaan PHBS disatu tatanan akan berpengaruh pada pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tatanan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang diberikan Lapas Kelas IIA Labuhan Ruku dalam Pengelolaan program Program Prilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan serta menerapkan analisis SWOT. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, studi pustaka, dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis SWOT analisis yang akan dilakukan biasanya menggunakan External Factor Analysis Summary (EFAS) yang mengidentifikasi peluang (Opportunities) dan ancaman (threats) sedangkan Internal Factor Analysis Summary (IFAS) mengidentifikasi kekuatan (strengths) dan kelemahan (Weakness). Hasil penelitian menunjukkan bahwa total skor pada kekuatan memiliki bobot 1,89 dan kelemahan bernilai 1,7 , untuk nilai peluang memiliki bobot 2,07, dan bobot ancaman bernilai 1,35. Nilai total skor rata – rata pada matriks IFE sebesar 0,19 sedangkan matriks EFE sebesar 0,72.

Kata Kunci : PHBS, Analisis, pengelolaan, Lapas, SWOT

ABSTRACT

WHO (World Health Organization) environmental health is an ecological balance that must exist between humans and the environment in order to guarantee the healthy condition of humans. The implementation of PHBS must be practiced in various settings, such as households, educational institutions, workplaces, public places, and health service facilities. The implementation of PHBS in one order will affect the implementation of Clean and Healthy Behavior (PHBS) in another. This study aims to determine the strategies provided by Prison Environment Class IIA Labuhan Ruku in the Management of the Clean and Healthy Lifestyle Program (PHBS) and the obstacles faced in its implementation. The method used in this research is descriptive with a qualitative approach. Collecting data using interview techniques, observation, literature study, and documentation. The data analysis technique used is a SWOT analysis that will be carried out usually using an External Factor Analysis Summary (EFAS) which identifies opportunities and threats while the Internal Factor Analysis Summary (IFAS) identifies

strengths and weaknesses. The results showed that the total score on the strengths has a weight of 1.89 and a weakness is 1.7, for the opportunity value has a weight of 2.07, and the weight of the threat is 1.35. The total average score on the IFE matrix is 0.19 while the EFE matrix is 0.72.

Keywords: PHBS, Analysis, Management, Prison Environment, SWOT

PENDAHULUAN

Menurut WHO (*World Health Organization*) kesehatan lingkungan merupakan suatu keseimbangan ekologi yang harus ada antara manusia dan lingkungan agar dapat menjamin keadaan sehat dari manusia. Dalam Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan umum serta makhluk hidup lain. Lingkungan merupakan penelaahan terhadap sikap dan perilaku manusia dengan tanggungjawab dan kewajibannya dalam mengelola lingkungan hidup. Munadjat Danusaputro (1985: 67) lingkungan hidup adalah Lingkungan hidup adalah segala benda, kekuatan dan kondisi yang terdapat dalam ruang tempat manusia hidup dan mempengaruhi kelangsungan hidupnya dan kesejahteraan manusia, termasuk manusia dan perilakunya. Otto Soemarwoto (2014: 1) lingkungan hidup ialah ruang yang ditempati suatu makhluk hidup bersama dengan benda hidup dan tak hidup di dalamnya tumbuhan, hewan, manusia dan jasad renik menempati ruang tertentu.

Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Kementrian Kesehatan RI, 2011). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar bagi individu, keluarga, kelompok dan masyarakat dengan memberikan informasi dan edukasi melalui metode komunikasi terbuka untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku atau menciptakan kondisi individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Metode kepemimpinan (advokasi), dukungan sosial dan pemberdayaan masyarakat (orang-orang berdaya) untuk membantu masyarakat mengenali dan mengatasi permasalahannya sendiri di lingkungannya masing-masing sehingga dapat menerapkan gaya hidup sehat untuk menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatannya. (Maryunani, 2013). Penerapan PHBS di setiap lingkungan akan berdampak dengan negara tersebut yang akan menjadi lingkungan yang tidak layak untuk menjadi tempat tinggal makhluk hidup, hal ini masih menjadi permasalahan.

Indonesia masih dihadapkan dengan tantangan dalam mengatasi persoalan kesehatan lingkungan, permasalahan lingkungan sangat membutuhkan penanganan yang cukup serius untuk mengatasi permasalahan tersebut. Permasalahan ini tidak hanya memberatkan kepada pemerintah namun semua pihak terlibat dalam mengatasi persoalan tersebut. Salah satu instansi yang membutuhkan perhatian khusus masalah kesehatan adalah Pemasarakatan, dimana terdapat Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Pemasarakatan yang menampung banyaknya manusia yang melakukan pelanggaran hukum dan ditempatkan di Lapas/Rutan yang ada di setiap daerah Indonesia. Hal ini menjadi perhatian khusus untuk menerapkan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) kepada seluruh Warga Binaan Pemasarakatan dan Tahanan yang berada di lingkungan Lapas/Rutan dengan melihat kapasitas Lapas/Rutan tidak sebanding dengan isi hunian yang ada, jika tidak diterapkan kepada setiap individu maka dampak yang akan dirasakan tidak hanya individu tersebut tetapi individu yang disekitarnya pun akan merasakan hal yang sama.

Perbandingan Jumlah Kapasitas dan Hunian Lapas dan Rutan

Jumlah	Desember 2013	Desember 2014	Desember 2015	Desember 2016
Tahanan	51.293	52.922	57.547	65.545
Narapidana	108.668	110.482	119.207	139.104
Total Tahanan dan Napi	159.961	163.404	176.754	204.649
UPT	459	463	477	477
Kapasitas	107.359	109.573	119.020	119.020
Penghuni (%)	149%	149%	149%	172%
(kelebihan penghuni dalam %)	49%	49%	49%	72%

Sumber. Kompas.com 2017

Salah satu Lapas yang terjadi overcrowded ialah Lapas Kelas IIA Labuhan Ruku membuat isi setiap kamar menjadi tidak layak untuk menjadi tempat istirahat, kapasitas Lapas ini hanya menampung 599 orang tetapi nyatanya dilapangan mencapai 2199 orang terhitung pada tanggal 18 April 2021 hal ini mengalami over kapasitas sebesar 267 %. Banyaknya hunian yang ada membuat pengelolaan program Prilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) yang diterapkan kepada Warga Binaan Pemasyarakatan ataupun Tahanan yang berada di lingkungan Lapas menjadi tidak menentukan apakah program ini diterapkan oleh seluruh individu yang ada. Oleh karena itu peneliti mengangkat Judul Analisis Swot Pengelolaan Program Prilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Di Lingkungan Lapas Kelas IIA Labuhan Ruku, yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program PHBS dan kendala yang ada serta upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang terjadi di Lapas Kelas IIA Labuhan Ruku dengan menggunakan analisis lingkungan strategis.

Analisis lingkungan strategis dapat menggunakan berbagai metode salah satunya SWOT. SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal strengths dan weaknesses serta lingkungan eksternal opportunities dan threats yang dihadapi di dunia bisnis. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (opportunities) dan ancaman (threats) dengan faktor internal kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses) (Freddy Ranguti: 18-19, 2004). SWOT menurut Sondang P. Siagian merupakan salah satu instrument analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat telah diketahui pula secara luas bahwa "SWOT merupakan akronim untuk kata-kata strengths (kekuatan), weaknesses (kelemahan), opportunities (peluang) dan threats (ancaman). Tujuan yang didapat dari analisis SWOT ialah dapat menghasilkan berbagai alternative strategi yang lebih bersifat fungsional, sehingga strategi tersebut akan lebih mudah diaplikasikan dan diimplementasikan pada masing-masing Strategic Business Unit. Berikut beberapa manfaat yang didapat dari analisis SWOT ialah:

1. Secara jelas dapat dipakai untuk membantu melihat permasalahan dari empat aspek yaitu kekuatan, Kelemahan, peluang dan ancaman
2. Dapat memberikan hasil yang jelas dalam bentuk analitik, memberikan arahan dan saran untuk melakukan perbaikan
3. Dapat menganalisis aspek yang belum ditemukan
4. Dapat mencapai tujuan yang diinginkan dari hasil analisis

Rumusan Masalah

1. Apa yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan program Prilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) di Lapas Kelas IIA Labuhan Ruku?
2. Bagaimanakah strategi yang tepat dalam rangka peningkatan program Prilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) di Lapas Kelas IIA Labuhan Ruku?

3. Bagaimana Analisis SWOT dalam pengelolaan program Prilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) di Lapas kelas IIA Labuhan Ruku

Tujuan

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lapas Kelas IIA Labuhan Ruku
2. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lapas Kelas IIA Labuhan Ruku
3. Untuk mengetahui Analisis Strategi Pengelolaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lapas Kelas IIA Labuhan Ruku

Metode Penelitian

1. Pendekatan
Penelitian kualitatif adalah metode menggali dan menggali informasi mendalam dari berbagai individu atau kelompok yang memiliki informasi terkait penelitian
2. Jenis dan Sumber Data
 - a. Data Primer
Kumpulan data yang diperoleh dengan penelitian di lapangan
 - b. Data Sekunder
Data yang dikumpulkan oleh peneliti dari hasil studi dokumen, data tersebut didapat dari referensi sumber bacaan maupun peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan penelitian ini digunakan sebagai referensi dan data pendukung untuk memperkuat data primer.
3. Metode Pengumpulan Data
Metode yang digunakan merupakan jenis penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif digunakan dalam rangka untuk kebutuhan mengidentifikasi kelompok atau populasi penelitian.
 - a. Wawancara
Peneliti melakukan wawancara untuk menggali informasi dari informan yang memiliki peran penting dalam menerapkan Prilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) di lingkungan Lapas Kelas IIA Labuhan Ruku sebagai bentuk perbandingan data yang ada. Informan yang diwawancarai peneliti ialah: Kepala Seksi Bimbingan Narapidana dan Anak Didik, Kepala Subseksi Bimbingan Kemasyarakatan Dan Perawatan dan Tim medis
 - b. Observasi
Peneliti melakukan peninjauan secara langsung kondisi Lapas Kelas IIA Labuhan Ruku terkait menganalisis penerapan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) di lingkungan tersebut. Tujuan dari kegiatan tersebut peneliti dapat melihat keadaan yang sebenarnya dan penerapan program tersebut berjalan dengan lancar.
 - c. Studi pustaka
Melalui berbagai literatur, buku, catatan, majalah, referensi berupa peraturan perundang-undangan serta hasil penelitian sebelumnya terkait, pengumpulan informasi dan data penelitian secara mendalam untuk memperoleh hasil yang berkaitan dengan masalah penelitian..
 - d. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai bentuk data dukung dari penelitian yang berupa foto, video serta beberapa catatan yang memungkinkan untuk menjadi data dukung dari penelitian tersebut.

4. Teknik Analisa Data

Penelitian ini dilaksanakan di Lapas Kelas IIA Labuhan Ruku dengan metode yang digunakan adalah analisis SWOT. Pada penelitian ini analisis yang dilakukan biasanya menggunakan *External Factor Analysis Summary* (EFAS) yang mengidentifikasi peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*threats*) sedangkan *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) mengidentifikasi kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*Weakness*).

Faktor lingkungan strategis adalah segala sesuatu yang berpengaruh atau berdampak terhadap pelaksanaan pengelolaan program Prilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) di lingkungan Lapas Kelas IIA Labuhan Ruku. Bobot merupakan perbandingan berpasangan antara faktor-faktor lingkungan berdasarkan kepentingan dengan nilai total

1. Rating merupakan peringkat besar atau kecilnya faktor strategis dengan menggunakan skala likert (1=Sangat Tidak Baik, 2=Kurang Baik, 3=Cukup, 4=Baik, 5=Sangat Baik). Perhitungan skor pada faktor strategis diperoleh dari perkalian bobot dengan rating.

PEMBAHASAN

1. Hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan program Prilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) di Lapas Kelas IIA Labuhan Ruku

Lapas Kelas IIA Labuhan Ruku merupakan salah satu Unit Pelaksanaan Teknis Masyarakat di Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM provinsi Sumatera Utara yang memiliki fungsi untuk melaksanakan pembinaan kepada Warga Binaan Masyarakat, Lapas Kelas IIA Labuhan Ruku juga berfungsi sebagai Rutan untuk melakukan perawatan terhadap Tahanan. dalam hal ini membuat Lapas Kelas IIA Labuhan Ruku mengalami over crowded yang sangat tinggi, maka dari itu dilakukannya penerapan Prilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) yang bertujuan agar Warga Binaan Masyarakat dan Tahanan tetap nyaman meskipun dengan kondisi kamar yang sudah melebihi kapasitas hunian. Pelaksanaan program PHBS di Lapas Kelas IIA Labuhan Ruku memberikan dampak dalam aspek kebersihan dan kesehatan, dalam pelaksanaannya adanya hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan. Beberapa hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan program PHBS di Lapas Kelas IIA Labuhan Ruku adalah (1) kondisi WBP dan Tahanan yang memiliki rasa malas untuk melakukan kebersihan kamar, (2) keterbatasan sarana dan prasarana yang ada dan keberadaan Lapas yang tidak strategis.

2. Strategi Pengelolaan Program Prilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS)

Penerapan program PHBS di lingkungan Lapas Kelas IIA Labuhan Ruku Hal ini dilaksanakan melalui strategi pemberdayaan, bina suasana dan advokasi, dan pelaksanaannya tetap memenuhi kapabilitas dan kebutuhan narapidana dan narapidana. Pada saat yang bersamaan, Kebijakan Promosi Kesehatan Nasional telah menetapkan tiga strategi dasar promosi kesehatan dan PHBS yaitu:

1) Gerakan pemberdayaan

Pemberdayaan adalah proses memberikan informasi secara terus menerus seiring dengan berkembangnya tujuan, dan proses membantu tujuan tersebut, sehingga tujuan tersebut berubah dari tidak tahu menjadi tahu atau sadar (aspek knowledge), dari tahu menjadi mau (aspek attitude), dan dari mau menjadi mampu melakukannya (aspek practice)

2) Binasuasana

Binasuasana adalah Upaya menciptakan lingkungan sosial untuk mendorong setiap anggota masyarakat bersedia melakukan perilaku yang dikenalkan. Untuk mendukung proses pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam proses pengangkatan individu dari tahap ilmu ke tahap kemauan, diperlukan binasuasana. Ada tiga metode dalam Binasuasana, yaitu:

- a. Pendekatan Individu
- b. Pendekatan Kelompok
- c. Pendekatan Masyarakat Umum

3) Advokasi

Advokasi merupakan Pekerjaan atau proses strategis dan terencana untuk mendapatkan komitmen dan dukungan dari pihak terkait (stakeholders).

3. Analisis SWOT dalam pengelolaan program Prilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS)

Analisis SWOT diterapkan dengan cara menganalisis faktor internal dan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap pengelolaan program Prilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS), sebagai berikut:

A. Analisis Faktor Strategis Lingkungan Internal:

Merupakan segala sesuatu yang berasal dari dalam yang mempengaruhi organisasi dan dapat dikendalikan, sebagai berikut:

- a. Kekuatan
Kekuatan adalah segala sesuatu yang dimiliki organisasi untuk mendukung atau memiliki pengaruh positif untuk kemajuan organisasi
- b. Kelemahan
Kelemahan adalah suatu faktor negatif yang dapat menghambat kemajuan organisasi

Tabel Perhitungan Nilai Faktor Strategis Lingkungan Internal

	No.	Faktor Strategis Lingkungan Internal	Bobot	Rating	Skor
K E K	1.	Peraturan yang telah dikeluarkan dari Dinas Kesehatan	0,14	4	0,56
	2.	Kualitas dari tenaga PHBS (sanitarian) sudah baik	0,11	3	0,33

	3.	Kebijakan Lapas untuk memperhatikan PHBS	0,12	4	0,48
	4.	Melakukan penerapan dengan maksimal	0,13	4	0,52
Jumlah					1,89
EMA	5.	Kurangnya tenaga	0,16	4	0,64

		PHBS (sanitarian)			
	6.	Kurangnya sarana dan prasarana penunjang dalam pengelolaan program PHBS	0,13	4	0,52
	7.	Alokasi anggaran untuk Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) belum optimal	0,12	3	0,36
	8.	Adanya tugas lain selain menjadi sanitarian	0,09	2	0,18
Jumlah			1,0		1,7

Jumlah Kekuatan- Jumlah Kelemahan
= 1,89-1,7
= 0.17

Peraturan yang telah dikeluarkan dari Dinas Kesehatan mempunyai bobot 0,14 dengan menduduki rating 4 artinya memiliki pengaruh yang besar terhadap program PHBS di Lapas Kelas IIA Labuhan Ruku, ini akan menjadi optimal dan memiliki dasar dan pegangan dalam pelaksanaannya. Di Lapas Kelas IIA Labuhan Ruku memiliki sanitari atau tim medis yang adamemiliki kualitas yang baik dalam pelaksanaannya terdapat pada table mempunyai bobot 0,11 dengan menduduki rating 3 artinya cukup baik tenaga medis yang harus menjadi pendorong untuk WBP dan Tahanan untuk menerapkan Prilaku Hidup bersih Sehat (PHBS). Pemahaman dan kemampuan yang dimiliki tenaga medis menjadi pengaruh untuk setiap individu yang berada dilingkungan Lapas untuk mau menerapkan prilaku tersebut. Sebagai bentuk kepedulian kebersihan lingkungan pihak Lapas Kelas IIA Labuhan Ruku membuat aturan yang mewajibkan yang mempunyai bobot 0,12 dengan rating 4 artinya kebijakan yang dibuat dalam kondisi baik, kebijaksanaan ini dibuat karena melihat kondisi Lapas yang semakin hari mengalami over crowed dengan hal ini dapat membantu warga binaan pemsyarakatan dan tahanan bisa tetap menjalani hidup dengan tenang terhindar dari serangan penyakit. Tidak hanya kondisi Lapas yang mengalami over crowed tetapi lingkungan Lapas/Rutan juga melakukan pembatasan ruang gerak. Selain adanya kebijakan dan aturan yang ada Lapas Kelas IIA Labuhan Ruku melakukan penerapan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan maksimal kepada setiap warga binaan pemsyarakatan dan tahanan. Penerapan program PHBS secara maksimal mempunyai bobot 0,13 dengan menduduki rating 4 artinya upaya yang dilakukan dengan maksimal menunjukkan bahwa peran setiap petugas dan tenaga media sangat mempengaruhi keberhasilan program ini.

Namun dengan berbagai kekuatan yang dimiliki oleh Lapas IIA Labuhan Ruku, terdapat kelemahan yang harus membutuhkan penanganan khusus. Lapas Kelas IIA Labuhan Ruku didesain sebagai Lembaga Pemsyarakatan dimana hanya menerima Warga Binaan Pemsyarakatan yang sudah ingkrah. Dikarenakan lokasi Lapas ini cukup jauh dari perkotaan dan semakin meningkatnya angka criminal didaerah tersebut membuat Lapas Kelas IIA Labuhan Ruku juga berfungsi sebagaiRutan yang menerima dan merawat Tahanan yang baru. Semakin banyaknya angka hunian diLapas terjadinya over croweded membuat petugas dantenaga medis tidak seimbang dengan jumlah yangada kurangnya tenaga PHBS (sanitarian) yang ditunjukkan bobot 0,16 dengan menduduki rating 4 artinya kurang baik karena kurangnya tenagamedis yang ada di Lapas Kelas IIA Labuhan Ruku, hal ini yang menjadikan program PHBS dilingkungan Lapas menjadi tidak maksimal karena dengan jumlah hunian yang melebihi kapasitas yang ada membuat sanitarian yang juga bertugas sebagai tenaga medis di Lapas melaksanakan program tersebut tidak berjalan dengan semestinya. Program ini juga didukung adanya sarana dan prasarana yang mendukung agar mendapat hasil yang maksimal, kurangnya sarana dan prasarana dalam penunjang pengelolaan mempunyai bobot 0,13 dengan rating 4 artinya pada kondisi ini sarana dan prasarana yang kurangmendukung dalam program dan terbatas menunjukkan bahwa belum maksimalnya dalam penyaluran sarana dan prasarana yang ada. Dengan sarana dan prasarana yang diberikan tidak hanya berupa perlengkapan kebersihan yang disediakan tetapi kegiatan yang diberikan berupa sosialisasi tentang kebersihan lingkungan yang dapat memberikan pengaruh besar dalam perubahan pola pikir dalam menerapkan Prilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS). Pengadaan sarana dan prasarana tidak terlepas dari anggaran yang

dikelola, pengalokasian anggaran untuk pelaksanaan pengelolaan Prilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) sangat berdampak dengan hasil yang diinginkan. Alokasi anggaran untuk pelaksanaan mempunyai bobot 0,12 dengan menduduki rating 3 artinya dalam pengalokasian anggaran baik namun adapun beberapa permasalahan yang ada mengakibatkan program ini tidak berjalan dengan baik. Tenaga medis dan petugas Lapas mempunyai peran dalam melakukan pengalokasian anggaran yang ada, tenaga medis yang ada di Lapas Kelas IIA Labuhan Ruku hanya berjumlah 2 orang hal ini menjadi salah satu permasalahan. Tenaga medis tidak bisa diberikan tugas dan tanggung jawab sepenuhnya untuk melaksanakan pengelolaan program PHBS maka dari itu peran dari petugas lain dalam membantu program tersebut. Adanya tugas lain yang ditanggung oleh sanitarian yang mempunyai bobot 0,09 dengan menduduki rating 2 artinya hal ini tidak terlalu menjadi hal yang harus diperhatikan tetapi jika dibiarkan akan menjadi masalah.

B. Analisis Faktor Strategis Lingkungan Eksternal:

Merupakan segala sesuatu yang berasal dari luar yang mempengaruhi organisasi dan sulit dikendalikan, sebagai berikut:

a. Peluang

Peluang adalah faktor positif yang dapat mendukung untuk kemajuan sebuah organisasi yang diberikan dari luar lingkungan Lapas Kelas IIA Labuhan Ruku

b. Ancaman

Ancaman adalah faktor negative yang dapat menghambat dalam kemajuan organisasi

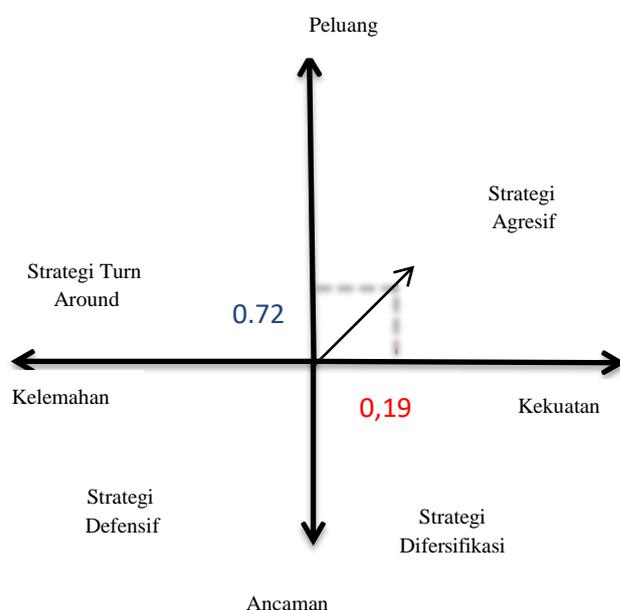
Tabel Perhitungan Nilai Faktor Strategis Lingkungan Eksternal

Adanya masyarakat dan *stakeholders* yang bisa dijadikan mitra sebagai pembantu dalam pengelolaan program Prilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) dan banyak beberapa instansi atau *stakeholders* yang dapat terlibat dalam program tersebut yang mempunyai bobot 0,14 dengan rating 4 artinya kondisi ini dapat membantu dalam program ini dengan baik. Dengan bekerja sama dengan *stakeholders* dapat membantu dalam pengelolaan program Prilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) melakukan beberapa kegiatan yang dapat memberikan hal baru yang dapat mengubah pola pikir warga binaan pemasyarakatan dan tahanan dalam menerapkan Prilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS). Tidak hanya dengan bekerja sama dengan *stakeholders* ataupun instansi terkait adapun lingkungan yang mendukung untuk pelaksanaan program PHBS yang mempunyai bobot 0,14 dengan menduduki rating 3 artinya keberadaan Lapas Kelas IIA Labuhan Ruku cukup baik. Lingkungan yang dimaksud lokasi Lapas Kelas IIA Labuhan Ruku tidak terlalu dekat dengan publik yang mengeluarkan polusi udara dan membuang hasil limbah yang dapat membuat udara Lapas menjadi tidak nyaman. Lingkungan sekitar Lapas Kelas IIA Labuhan Ruku semakin maju dengan memanfaatkan kemajuan media social pengelolaan program Prilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) dapat dimanfaatkan, pemanfaatan media social dapat membantu pengembangan yang mempunyai bobot 0,13 dengan rating 4 artinya pemanfaatan media sosial cukup baik dalam membantu program PHBS. Hal ini dapat mendukung program PHBS berupa pemberian sosialisasi melalui daring yang disampaikan dari pihak *stakeholders* yang sudah bekerjasama sebelumnya atau dapat menampilkan cara yang benar dalam melakukan kegiatan kebersihan dan memberikan motivasi kepada Warga Binaan Pemasyarakatan dan Tahanan agar memiliki pengetahuan yang baru dan mulai mengubah pola hidup yang sebelumnya menjadi lebih baik.

Selain adanya peluang yang diberikan dari luar lingkungan Lapas Kelas IIA Labuhan Ruku adapun ancaman yang dapat menjadi hambatan dalam mencapai tujuan yang ada. Ancaman

tersebut berupa kurangnya pemahaman tentang Prilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) dari masyarakat yang ada dilingkungan Lapas Kelas IIA Labuhan Ruku menjadi faktor negative yang diberikan dalam melakukan pengelolaan program tersebut dengan mempunyai bobot 0,11 dengan rating 3 yang artinya dampak yang diberikan cukup yang menjadi perhatian agar tidak membawa dampak buruk. Disisi lain adapun salah satu ancaman yang terjadi adalah kerjasama antar *stakeholders* tidak berjalan dengan baik yang memiliki bobot sebesar 0,12 dengan rating 3 yang artinya hubungan yang terjalan dengan *stakeholders* cukup baik, perlunya hubungan yang baik antar pihak luar atau *stakeholders* agar dapat membantu dalam menjalankan program yang dibuat untuk kebaikan Warga Binaan Pemasyarakatan dan Tahanan yang ada dilingkungan Lapas Kelas IIA Labuhan Ruku. Keberadaan Lapas dapat menjadi faktor pendukung agar setiap keperluan dalam pelaksanaan dan pengelolaan program Prilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) dapat berjalan dengan baik, lokasi Lapas yang tidak strategis mempunyai bobot 0,10 dan rating 4 artinya lokasi Lapas kurang strategis dan kurang baik. Selain itu lingkungan Lapas yang masih berada dilingkungan masyarakat dan lahan-lahan kebun yang ada beberapa tidak dirawat dengan semestinya, masih banyaknya lahan kosong yang tidak dirawat menjadikan dampak buruk yang mempunyai bobot sebesar 0,12 dan menduduki rating 4 yang artinya dampak yang diberikan dari luas Lapas menjadi pengaruh besar untuk lingkungan Lapas yang ada didalam maupun luar.

1.1 Diagram hasil perhitungan SWOT



Hasil dari analisis pada diagram SWOT diperoleh koordinat 0,19; 0,72 yang mana koordinat berada pada kuadran I yang artinya strategi yang perlu diterapkan adalah strategi *Agresif*. Strategi ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan dengan memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi ini dapat mendukung organisasi untuk terus memaksimalkan kekuatan serta peluang yang ada untuk mencapai tujuan dan meraih keberhasilan yang lebih besar.

Untuk mengetahui strategi lain sebagai upaya untukantisipasi permasalahan di dalam organisasi khususnya dalam program pembinaan, dibuat matrik SWOT. Dalam matrik ini menyajikan empat tipe strategi yang dihasilkan dari kombinasi antara kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang.

Dalam studi ini strategi utama yang dapat diterapkan untuk peningkatan pengelolaan program Prilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) adalah strategi S-O mengingat hasil perhitungan IFAS dan EFAS berada dalam kuadran I. Strategi yang dapat diterapkan tercantum dalam tabel berikut:

PENUTUP

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, didapatkan hasil berupa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada pelaksanaan pengelolaan program Prilaku Hidup Bersih Sehat (PHS) di Lapas Kelas IIA Labuhan Ruku. Masing-masing faktor tersebut memiliki aspek yang diidentifikasi berdasarkan hasil pengamatan. Data yang diolah diperoleh dari hasil wawancara kepada pegawai Lapas Labuhan Ruku. Hasil dari perhitungan menunjukkan nilai IFAS positif dan EFAS positif. Nilai IFAS dan EFAS kemudian dimasukkan dalam diagram kartesius dan angka menunjukkan pada kuadran I, sehingga strategi yang tepat untuk meningkatkan pengelolaan program Prilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) adalah dengan mengoptimalkan strategi *Agresif*. Fokus strategi ini memaksimalkan kekuatan dan peluang yang ada secara optimal. Strategi yang dapat diterapkan diantaranya ialah mengajak untuk membangun dengan menerapkan orientasi PHBS, memberikan pelatihan kepada petugas selain tenaga medis untuk meningkatkan pemahaman tentang PHBS, bekerjasama dengan *stakeholders* yang dapat menjadi mitra dalam program PHBS, serta menggunakan media untuk mendapatkan sosialisasi kepada WBP dan Tahanan

Kesimpulan

Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Hambatan dalam menjalankan program Prilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) di Lapas kelas IIA Labuhan Ruku seperti:
 - a. Kurangnya tenaga medis/sanitarian
 - b. Adanya tugas dan tanggung jawab dari tenaga medis
 - c. Kurangnya sarana dan prasarana
2. Strategi yang diberikan untuk menghadapi kendala pengelolaan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lapas Kelas IIA Labuhan Ruku diantaranya:
 - a. Gerakan pemberdayaan
Pemberdayaan adalah proses memberikan informasi secara terus menerus seiring dengan berkembangnya tujuan, dan proses membantu tujuan tersebut, sehingga tujuan tersebut berubah dari tidak tahu menjadi tahu atau sadar (aspek knowledge), dari tahu menjadi mau (aspek attitude), dan dari mau menjadi mampu melakukannya (aspek practice)
 - b. Binasuasana
Binasuasana adalah Upaya menciptakan lingkungan sosial untuk mendorong setiap anggota masyarakat bersedia melakukan perilaku yang dikenalkan.
 - c. Advokasi
Advokasi merupakan Pekerjaan atau proses strategis dan terencana untuk mendapatkan komitmen dan dukungan dari pihak terkait (stakeholders).
3. Analisis SWOT Pengelolaan Program Prilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) dengan hasil yang dimiliki antaranya :
 - a. Kekuatan memiliki skor 1,89
 - b. Kelemahan memiliki skor 1,7
 - c. Peluang memiliki skor 2,07
 - d. Ancaman memiliki skor 1,35

Dengan hasil tersebut skor kekuatan lebih tinggi dibandingkan skor kelemahan, dan peluang memiliki skor lebih tinggi dibandingkan ancaman.

Saran

Berdasarkan dari hasil analisis yang telah terlaksana di Lapas Kelas IIA Labuhan Ruku, penulis dapat menyimpulkan bahwa Prilaku Hidup terlaksana di Lapas Kelas IIA Labuhan Ruku, penulis dapat menyimpulkan bahwa Prilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) yang dilakukan Lapas Kelas IIA Labuhan Ruku. Oleh karena ini penulis menyarankan kepada pihak Lapas Kelas IIA Labuhan Ruku untuk melakukan kerjasama dengan pihak luar untuk melakukan sosialisasi contohnya seperti dari Dinas Kesehatan. Selain bekerjasama dengan Dinas Kesehatan penulis juga menyarankan untuk melakukan kegiatan penilaian setiap bulannya dengan memberikan reward bagi kamar terbersih guna memberikan kesadaran setiap individu untuk memperhatikan kebersihan lingkungan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang berkontribusi dalam terbitnya artikel ilmiah terutama untuk seluruh pegawai yang berada di Lapas Kelas IIA Labuhan Ruku yang menjadi lokus dalam penelitian ini. Tidak lupa penulis ucapkan terimakasih untuk reviewer yang sudah berkenan dan semoga artikel ini dapat bermanfaat untuk jajaran pegawai Lapas Kelas IIA Labuhan Ruku dalam melaksanakan upaya pengelolaan program Prilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Analyzes on the Making of Nusakambangan Management Organization as a Pilot Project for the Revitalization of Correctional Institution).” *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum* 15: 49–66.
- Dzaky, Landra Fikri, and Arisman Arisman. 2021. “Analisis Lingkungan Strategis Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Rutan Kelas IIB Kudus.” *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum* 15(2): 199.
- Freddy Rangkuti, Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004, hal 18-19
- Haq, Fadli Iqomul. 2015. “Jurnal Ilmiah.” *Jurnal Ilmiah*
- INDONESIANOMOR32TAHUN2009TENTANGPERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
- Lukito, Imam, Edward James Sinaga, and Badan Penelitian. 2021. “ANALISA PEMBENTUKAN ORGANISASI PENGELOLA NUSAKAMBANGAN SEBAGAI PILOT PROJECT REVITALISASI PEMASYARAKATAN
- Maryunani Anik, Perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS) untuk mahasiswa kesehatan dan petugaskesehatan, Trans Info Media : Jakarta, 2013
- Nugroho, Trisapto Wahyudi Agung. 2020. “Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum.” *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum* 14(3): 445–68. 8.
- Primawardani, Yuliana. 2017. “Perawatan Fisik Terkait Penyediaan Makanan Dan Minuman Bagi Narapidana Di Lembaga Masyarakat Ditinjau Dari Pendekatan Hak Asasi Manusia.” *Jurnal Ilmu Kebijakan Hukum* 11 No.2(M): 159– 79.

REPUBLIK INDONESIA NOMOR:2269/MENKES/PER/XI/2011

Simatupang, Taufik H. 2016. “Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum Merupakan Media Ilmiah Kebijakan Hukum Berupa Hasil Penelitian Dan Kajian, Tinjauan Hukum, Wacana Ilmiah Dan Artikel, Terbit Tiga Kali Setahun Pada Bulan Maret, Juli Dan November.” 10(1): 1–29.

Sinaga, Edward James. 2017. “Implikasi Struktur Program Dan Anggaran Yang Sesuai (In-Line) DiKementerian Hukum Dan Ham.” *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum* 11(1): 26–40.

Sondang P. Siagian, manajemen strategic, Jakarta